



Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Siswa Kelas VII di SMPN 21 Tompobulu Kab. Maros

Nofia Syahidah¹

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: nfiaasyahidah@gmail.com

Rusli Malli²

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: rusli@unismuh.ac.id

Ahmad Abdulloh³

Universitas Muhammadiyah Makassar

email: daiahmadabdullah@gmail.com

Correspondence: nfiaasyahidah@gmail.com

Abstract

History Artikel:
Diterima 07 Juli 2025
Direvisi 16 Juni 2025
Diterima 25 Juli 2025
Tersedia online 05 Agustus
2025

This study aims to: (1) Obtain a clear overview of the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in improving students' discipline in worship in Grade VII at UPTD SMPN 21 Tompobulu, Maros Regency; (2) Determine the results of students' level of worship discipline in Grade VII at UPTD SMPN 21 Tompobulu, Maros Regency; and (3) Identify the inhibiting factors in improving students' discipline in worship in the same context. This research employs a field research method, in which data is collected directly at the research site. The approach used is qualitative descriptive, with data collection techniques including observation, documentation, and interviews with the school principal, Islamic Religious Education teachers, guidance and counseling teachers, and Grade VII students at UPTD SMPN 21 Tompobulu, Maros Regency. The findings reveal that Islamic Religious Education teachers play a crucial role in developing students' habits and discipline in performing prayer (shalat). Teachers not only deliver theoretical materials through lectures but also guide students directly through practical sessions, habituation, and supervision of prayer implementation at school. The IRE teachers also collaborate with homeroom teachers and the principal to monitor students who are undisciplined in performing their prayers. The level of students' prayer discipline at school has shown improvement, especially under teacher supervision. However, this discipline has not fully extended to the home environment. Some students still delay prayers or fail to perform them on time due to a lack of parental supervision. This highlights the importance of the parents' role in shaping students' prayer discipline outside of school. Several obstacles are also faced by IRE teachers, including students' low awareness of praying independently, negative influences from family and peers, and limited facilities such as a prayer room (musholla) that cannot accommodate all students and insufficient ablution (wudhu) areas.

Keywords:

Role, Worship Discipline, Islamic Religious Education Teacher.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya sadar dan berniat untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran Dimana siswa secara efektif memajukan potensi dirinya untuk mencapai keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan dari mereka dan dari Masyarakat.

Pendidikan Islam akan membentuk manusia dengan kewajiban yang stabil sesuai dengan fitrahnya, yang kemudian akan membentuk nilai positif terhadap manusia sebagai pemeluk dan penganut agama islam dengan tidak mudah terprovokasi terhadap keburukan yang dapat menjauhkan dirinya dari kefitrahan (Satara, 2024).

Keberadaan manusia bukanlah suatu kebetulan atau tanpa tujuan, melainkan manusia diciptakan dengan tujuan dan tanggung jawab tertentu dan tanggung jawab tertentu dalam kehidupan(Quran,Al-Imran:191)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahnya :

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan

Shalat lima waktu adalah ibadah yang utama dalam Agama Islam. Shalat menjadi rukun Islam kedua setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, artinya setelah menyatakan diri sebagai seorang muslim, maka menjadi kewajiban bagi mereka untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan disiplin dan tidak boleh meninggalkannya. Untuk membiasakan perilaku kedisiplinan shalat pada anak membutuhkan bimbingan dari lingkungan keluarga seperti bimbingan dari orang tua. Selain itu peran dalam lingkungan sekolah juga sangat penting agar anak disiplin dalam beribadah. Dalam lingkungan sekolah guru Pendidikan Agama Islam yang berperan penting untuk mengerjakan dan mengarahkan peserta didik agar disiplin dalam menjalankan Ibadah (Shantika,2022).

Mengingat pentingnya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, penting bagi para pendidik untuk berupaya memberikan pengajaran dan memberikan contoh disiplin dalam praktik shalat kepada para siswanya, karena setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Selanjutnya, menjadi tanggung jawab orang tua untuk mempengaruhi pola asuh mereka, yang berpotensi mengarahkan mereka untuk mengadopsi identitas agama seperti Kristen, Yahudi atau Zoroastrianisme. Ini menyiratkan bahwa karakter moral seorang anak sangat bergantung pada bimbingan dan teladan positif yang diberikan oleh orang tua.

Saya melakukan penelitian ini hanya mencakup Kedisiplinan beribadah shalat 5 waktu. Berdasarkan Hasil Observasi Yang saya Lakukan di sekolah terdapat banyak masalah yang melatar belakangi siswa di sekolah tersebut diantaranya: (1) Masih Minim Pemahaman Agama. Disekolah ini masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana pentingnya ibadah di kehidupan sehari-hari dan bagaimana manfaat nya. Kurangnya pemahaman yang mendalam tersebut, mereka mungkin tidak sama sekali merasakan keresahan untuk disiplin beribadah; (2) Terpengaruh Oleh teman dekat/sebaya. Kebanyakan siswa yang masih banyak terpengaruh oleh teman nya yang tidak mendukung atau bahkan memandang ibadah merupakan hal sepele saja. Keterpaksaan dalam melaksanakan ibadah; (3) Masih banyak siswa yang masih keberatan atau terpaksa melaksanakan ibadah karena teguran dari guru untuk shalat. Siswa merasa ibadah itu adalah rutinitas yang membosankan atau hanya dilakukan karena kewajiban, bukan karena dari hati nuraninya. buatlah dalam satu paragraf

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Pelaksanaan Ibadah tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi juga dirumah. Pengawasan hanya bisa dilakukan selama siswa berada dilingkungan sekolah. Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dari itu ditemukan bahwa kedisiplinan ibadah siswa belum maksimal, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Kedisiplinan Beribadah siswa kelas VII UPTD SMPN 21 Tompobulu.”

Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk menganalisis dan menyajikan kondisi yang sebenarnya yang diamati di lokasi penelitian, dengan fokus pada data kualitatif. Pendekatan Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan mendalam tentang realitas sosial mengenai berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi seubjek penelitian, sehingga dapat memberikan Gambaran secara rinci tentang suatu peristiwa.

Teknik pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/ verifikasi kesimpulan. Reduksi data mencakup kegiatan meringkas, memilih, dan mengkategorikan unsur-unsur penting, memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang signifikan, serta mengidentifikasi tema dan pola. Dalam konteks ini, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di UPTD SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros direduksi dengan memfokuskan pada unsur-unsur inti yang sesuai dengan fokus dan rumusan masalah penelitian. Tahapan selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar lebih sederhana dan mudah dipahami. Data mengenai tingkat kedisiplinan ibadah siswa disusun secara terpadu sesuai dengan urutan rumusan masalah, kemudian disajikan dalam format naratif. Terakhir, penarikan dan verifikasi kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah proses pengumpulan data, sehingga memungkinkan dihasilkannya kesimpulan yang akurat dan mencerminkan pola-pola yang ditemukan. Kesimpulan sementara dapat diambil sejak tahap awal penelitian, dengan menitikberatkan pada kebutuhan peserta didik serta mengevaluasi kesesuaian antara standar akademik dan metodologi pembelajaran terhadap materi dan kompetensi yang diharapkan.

Hasil & Pembahasan

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di UPTD SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat. Peran ini tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga meliputi pembiasaan, pengawasan, serta pemberian sanksi yang mendidik. Ibu Jusninah, selaku guru PAI di UPTD SMPN 21 Tompobulu, menyampaikan bahwa ia memulai dengan metode ceramah agar siswa lebih mudah memahami pentingnya shalat. Beliau menjelaskan:

“Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, saya memulai dengan metode ceramah saat proses pembelajaran... Saya berusaha membiasakan siswa kelas VII mengikuti jadwal shalat yang

sudah ditetapkan. Jika masih ada yang kurang disiplin, saya biasanya memberikan sanksi langsung.”

Selain pendekatan melalui pembelajaran, Ibu Jusninah juga aktif mengawasi pelaksanaan shalat di sekolah. Ia menyampaikan bahwa saat jadwal shalat tiba, ia mengumumkan giliran kelas melalui pengeras suara dan turut mengawasi di sekitar Mushollah:

“Ketika sudah waktunya shalat dhuha, kelas yang dapat giliran masuk di Mushollah saya umumkan memakai mic dari kantor... Saya mengawasi agar tidak terjadi keributan saat siswa bergantian mengambil wudhu.”

Namun, peneliti juga mengamati bahwa tidak semua siswa langsung menuju Mushollah setelah pengumuman. Menanggapi hal ini, Ibu Jusninah menyatakan:

“Untuk menghadapi siswa yang masih sering bolos atau mengabaikan panggilan shalat, saya biasanya mengontrol dengan membawa absensi ke Mushollah.”

Kepala sekolah mendukung langkah ini dan secara aktif turut mengawasi kegiatan shalat berjamaah:

“Saya sering memantau siswa dari kantor, melihat siapa saja yang menuju Mushollah dan siapa yang masih tinggal di kelas. Saya juga mengecek absensi dan memberi masukan kepada Bu Jusninah untuk mengambil tindakan.”

Kerja sama dengan wali kelas juga dijalankan sebagai bentuk dukungan dalam pengawasan:

“Sebagai wali kelas VII B, saya bekerja sama dengan bidang kesiswaan dan guru PAI untuk memantau kedisiplinan shalat siswa di sekolah.” (Wali Kelas)

Tindakan disiplin yang diberikan bukan berupa hukuman keras, melainkan berupa tugas ringan sebagai pembelajaran:

“Hukuman yang biasanya diberikan kepada siswa berupa membersihkan Mushollah atau WC sekolah.” (Ibu Jusninah)

“Hukuman diberikan tergantung guru PAI, biasanya hanya membersihkan WC atau sekitar Mushollah.” (Kepala Sekolah)

Dari sisi siswa, tanggapan mereka menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh. Seperti yang disampaikan oleh Muh. Taslim, siswa kelas VII A: *“Guru PAI menjelaskan gerakan shalat dan mempraktekkannya. Juga memberikan jadwal shalat dhuha dan dzuhur.”*

Sedangkan **Riska**, siswi kelas VII C, menyatakan:

“Guru PAI memotivasi kami agar rajin beribadah di sekolah maupun di rumah. Juga memberi kami jadwal shalat dhuha dan dzuhur di sekolah.”

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa. Pendekatan melalui ceramah, pembiasaan, kontrol langsung, dan kerja sama dengan pihak sekolah lainnya menjadikan siswa lebih sadar akan pentingnya ibadah shalat. Dengan adanya keteladanan guru, pengawasan langsung, serta kebijakan yang bersifat mendidik, siswa mulai membentuk kedisiplinan ibadah baik di sekolah maupun sebagai bekal untuk dilanjutkan di lingkungan rumah. Meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran pribadi dan pengaruh lingkungan, peran guru tetap menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan kedisiplinan ibadah yang berkelanjutan.

Tingkat Kedisiplinan Beribadah Shalat Siswa Kelas VII UPTD SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros

Tingkat kedisiplinan beribadah shalat siswa kelas VII di UPTD SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan merupakan hasil dari upaya bersama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru mata pelajaran lain, serta peran penting orang tua di rumah. Kedisiplinan dalam shalat sangat erat kaitannya dengan peran guru PAI yang tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing secara langsung melalui praktik dan menjadi teladan bagi siswa. Ibu Jusninah, selaku guru PAI, menyampaikan bahwa waktu pelajaran yang terbatas membuatnya harus menggabungkan penyampaian materi dengan praktik secara langsung agar siswa lebih mudah memahami tata cara dan pentingnya shalat. Namun, beliau juga menegaskan bahwa upaya yang dilakukan di sekolah belum cukup untuk membentuk kedisiplinan ibadah yang kuat tanpa dukungan dari orang tua di rumah. Menurutnya, orang tua memiliki peran penting untuk mengontrol dan membiasakan anak-anak mereka shalat tepat waktu di rumah, karena guru hanya mampu mengawasi sampai pelaksanaan shalat dzuhur.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa disiplin shalat di rumah masih menjadi tantangan. Ananda Safitri dari kelas VII A mengungkapkan bahwa ia sering menunda-nunda shalat meskipun sudah diingatkan oleh orang tuanya. Hal serupa juga disampaikan oleh Ananda Putri dari kelas VII B yang mengaku sering menunda shalat karena terlalu asyik menggunakan handphone, walaupun sudah diberi tahu oleh orang tuanya untuk segera shalat. Sementara itu, Ananda Pandi B dari kelas VII C menyatakan bahwa ia sudah mampu melaksanakan shalat tanpa disuruh, namun belum selalu tepat waktu. Dari beberapa pernyataan siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan dalam beribadah, khususnya shalat, tidak hanya bergantung pada bimbingan guru di sekolah, tetapi juga sangat ditentukan oleh pola pengasuhan dan perhatian orang tua di rumah. Orang tua yang konsisten mengingatkan, memberikan contoh nyata, serta menggunakan pendekatan yang penuh kasih sayang, akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya kesadaran dan kemauan anak untuk melaksanakan ibadah shalat secara mandiri tanpa perlu paksaan. Oleh karena itu, sinergi antara pendidikan di sekolah dan dukungan keluarga di rumah sangat penting dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan spiritual siswa.

Hambatan-hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan Shalat siswa kelas VII UPTD SMPN 21 Tompobulu kabupaten Maros

Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa kelas VII di UPTD SMPN 21 Tompobulu Kabupaten Maros sangat beragam, baik dari aspek internal siswa maupun faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan fasilitas sekolah. Ibu Jusninah, selaku guru PAI, menjelaskan bahwa masih banyak siswa

yang belum tergerak hatinya untuk melaksanakan shalat meskipun telah diingatkan berkali-kali. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Apri dari bagian Tata Usaha, yang menyoroti pengaruh lingkungan keluarga sebagai faktor utama yang menyebabkan rendahnya kesadaran siswa, di mana banyak siswa yang tetap berada di kelas atau di warung meskipun telah dipanggil untuk shalat. Ibu Meylia, guru Bimbingan dan Konseling, menambahkan bahwa selain pengaruh keluarga, teman sebaya juga turut mempengaruhi semangat siswa dalam beribadah. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan arahan atau teladan dalam beribadah menjadi hambatan utama bagi guru PAI dalam menanamkan kebiasaan shalat di sekolah, karena kebiasaan siswa di rumah terbawa ke sekolah. Meskipun demikian, terdapat pula beberapa siswa yang menunjukkan kesadaran diri dan berinisiatif menuju Mushollah tanpa perlu diarahkan. Di samping itu, hambatan lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas sekolah. Ibu Jusnina menyebutkan bahwa keterbatasan tempat wudhu dan Mushollah yang tidak cukup luas untuk menampung seluruh siswa menjadi kendala teknis, sehingga perlu dibuat jadwal khusus bagi setiap kelas untuk shalat bergiliran. Menanggapi hal ini, kepala sekolah menyampaikan bahwa pihak sekolah sedang berupaya memperluas Mushollah dan menambah fasilitas tempat wudhu agar pelaksanaan ibadah bisa berjalan lebih optimal. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa tidak hanya berasal dari kurangnya kesadaran pribadi siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah sangat diperlukan agar kedisiplinan ibadah siswa dapat tumbuh dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa kelas VII di UPTD SMPN 21 Tompobulu sangatlah penting. Guru berperan aktif melalui proses pembelajaran di kelas, memberikan motivasi, membimbing siswa secara langsung, serta menjadi teladan dalam pelaksanaan shalat. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru tidak hanya menyampaikan materi secara teori, tetapi juga melakukan praktik ibadah di sekolah. Namun, karena keterbatasan waktu pembelajaran, peran orang tua sangat diperlukan untuk melanjutkan pembiasaan tersebut di rumah. Kedisiplinan shalat siswa akan terbentuk secara optimal apabila terdapat kerja sama yang konsisten antara guru dan orang tua. Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam menanamkan kedisiplinan shalat antara lain rendahnya kesadaran siswa untuk shalat secara mandiri, pengaruh negatif dari lingkungan keluarga yang kurang memberi teladan dalam ibadah, serta keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah seperti tempat wudhu dan mushollah yang belum memadai. Oleh karena itu, diperlukan dukungan menyeluruh dari lingkungan sekolah, keluarga, dan perbaikan fasilitas agar kedisiplinan shalat siswa dapat terbentuk dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12026–42, https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2164.hlm_3
- Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Al- Qur'an dan Terjemahan Al- Karim
- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini. 2022. "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(1):1–10.

- Ali, Agus, Nurwadjah Ahmad Eq, and Andewi Suhartini. 2022. "Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Puasa." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(1):1–10.
- Al-Qur'ān: Dasar Dan Motivasi Pelaksanaannya." *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 4:1–17.
- Anggi Rivana et al., "Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2267–80, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.575>.
- Asy-Syekh Muhammad bin Qosim Al-Ghazy, alih bahasa Achmad Sunarto, Terjemah Fat-hul Qorib, Ibid. h. 36.
- At-Tamimi, Syaikh Muhammad.(2022). *Kitab Tauhid (Pemurnian Ibadah Kepada Allah)*.Pdf. Jakarta: Darul Haq.
- Berliana Intan Maharani, "8 Dalil Haji Dan Umrah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadits Rasulullah SAW," Diunggah pada 19 Juni, 2023, Diakses pada 19 Oktober 2023 pada laman <https://www.detik.com/hikmah/haji-danumrah/d-6779800/8-dalil-haji-dan-umrah-berdasarkan-al-quran-danhadits-rasulullah-saw>.
- Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Manazhim* 2, no. 2 (2020): 157–71, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>.
- D I Smpit, D A R El, and Iman Kota, "The Level of Discipline in Worship Among Students" 4, no. September (2024): 615–26.
- Dzulhijah, Fasya, Syahda Safa Salsabila, and Muhamad Bisma Laudza Daidaban. 2023. "Puasa Senin Kamis Dalam Segi Kesehatan." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2(5):303–10.
- Eva Yanah and Naila Attamimi, "Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Hasil Belajar Siswa," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 84–98, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i2.722>.
- Faiz Fikri, Al Fahmi, "Perspektif Hukum Islam Dan Sejarah Peradaban Islam (Studi Keputusan Menteri Agama (Kma) Nomor 660 Tahun 2021 Tentang Pembatalan Keberangkatan Ibadah Haji)" Vol. 19, No. 2 (2021): hlm 82–83.
- Fajrussalam, H., Imaniar, A. F., Isnaeni, A., Septrida, C., & Utami, V. N. (2022). Pandangan sains terhadap shalat untuk kesehatan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 201–212. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>. "Tri Yugo" 1 (2024): 40–52. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/masagi/>.
- Iqbal, "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional." Surohim, Surohim, and Arma Yoga. 2023. "Pelaksanaan Puasa Sunnah Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu Tengah." *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)* 3(2):406–15. <https://web.suaramuhammadiyah.id/2022/09/05/bacaan-shalat-muhammadiyah-lengkap/>
- Iqbal, Muhammad. "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no. 1 (2019): 26–51. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i1.43>.
- Kharis, Muhammad Abdul, and Alvin Noor Sahab Rizal. n.d. "Puasa Dalā'il

- Latifah, Eli. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa." *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (2023):40–48. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>.
- Lufaefi. (2020, Desember Rabu). Ibadah. Diambil kembali dari Syarat-syarat dan Rukun Wudhu, Lengkap dengan Dalilnya :<https://akurat.co/syarat-syarat-dan-rukun-wudhu-lengkapdengan-dalilnya?page=3>.
- Majid, Dhea Abdul. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Berbasis Blended Learning." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 178–97. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209>.
- Meta-analysis Media Pembelajaran, Focusky Terhadap, and Hasil Belajar, "JIPMuktj:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati Volume 3 No 2 2022 <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/Index> Susana Puspita, Irfandi," *Journal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramati Jati* 3, no. 2 (2022): 20–22.
- Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Manazhim* 2, no. 2 (2020): 157–71.<https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>.
- Muhammad Iqbal, "Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional," *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no. 1 (2019): 26–51, <https://doi.org/10.36769/asy.v20i1.43>.
- Ni'mah Wahyuni, Adi Friansa, Fajri, Haikal, & Kasmia. (2023). Pentingnya Pembelajaran Tata Cara Shalat Dan Thaharah Meliputi Wudhu, Tayammum Dan Mandi Wajib: Studi Fenomenial Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), 52–57. <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i4.436>
- Riono. (2022). "Hubungan Pendidikan Ibadah Dalam Keluarga Dan Keteladanan Guru Dengan Kesadaran Dan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik SMKN 1 Purwokerto."
- Rivana, Anggi, Musthofa Musthofa, Zubairi Zubairi, and Siti Nur Ajizah. "Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2267–80. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.575>.
- Satara, Asifa, Amiroh Amiroh, and Arina Athyallah. "Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Lima Waktu Siswa SMK Islam Medika Bantarbolang." *AlMiskawaih* 3, no. 1 (2022): 19–33. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-miskawaih/article/view/574>
- Shantika, Bella, and Rahmi Wiza. "Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman." *Fondatia* 6, no. 4 (2022): 925–35. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i4.2321>.
- Siregar, Dame. 2020. "Analisis Puasa Romadon Dengan Puasa Sunnah (Nasikh Wa al-Mansukh)." *Al FAWATIH: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 1(2):93–107.
- Smpit, D I, D A R El, and Iman Kota. "The Level of Discipline in Worship Among Students" 4, no. September (2024): 615–26.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88– 97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

- Surohim, Surohim, and Arma Yoga. 2023. "Pelaksanaan Puasa Sunnah Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu Tengah." *EL-TA'DIB (Journal of Islamic Education)* 3(2):406–15.
- Umar Wirantasa, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (2017): 83–95, <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>.
- Wirantasa, Umar. "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 1 (2017): 83– 95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>.
- Wiyono, Wiyono, Abdullah Idi, and Kms Badaruddin. "Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di MTs Nurul Qolam Dabuk Rejo Lempuing OKI." *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v4i1.8920>.
- Yanah, Eva, and Naila Attamimi. "Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Hasil Belajar Siswa." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 84–98. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v4i2.722>.
- Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, Ari Susandi. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo." *Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo* 4, no. 1 (2022): 447–58. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3756>.
- Zakarya, Hafidz, Martaputu, and Husna Nashihin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 909–18. <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>.